

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SD Quran Utrujah Pamekasan

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:SD Quran Utrujah
NPSN	:70008682
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl. Niaga No.40
Kelurahan	: Barurambat Kota
Kecamatan	: Kec. Pamekasan
Kabupaten/Kota	: Pamekasan
SK Pendirian Sekolah	:2147483647
Tanggal SK Pendirian	: 2020-03-06
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: SD/420/0008/432.316/III/2021
Tgl SK Izin Operasional	: 2021-03-02
Kepala Sekolah	: Nurul Fitriyah
Akreditasi	: A
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka

b. Visi dan Misi

1) Visi Sekolah

Mewujudkan masyarakat islami melalui pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an yang baik dan benar

2) Misi

- a. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, peribadatan dakwah yang rahmatan lil'alam
- b. Mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan Iptek dan kebudayaan
- c. Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, dan pelayanan yang modern, profesional dan islami dalam rangka pembangunan karakter bangsa, demi meningkatnya kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual umat secara terpadu, dan meningkatnya daya saing bangsa Indonesia serta kebangkitan kembali umat islam
- d. Meningkatkan pelayanan pendidikan bagi masyarakat
- e. Menyediakan segala kelengkapan untuk kemudahan beribadah, mewujudkan dan memperbanyak aktivitas-aktivitas keilmuan serta melahirkan masyarakat yang terampil dan mandiri
- f. Membangkitkan daya juang bagi kemuliaan dan kebahagiaan masa depan.

2. Profil SDIT Multazam

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDIT Multazam
NPSN	: 69961808
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Desa Buddih Pademawu Pamekasan
Kode Pos	: 69381
SK Pendirian Sekolah	: 411.33/271/432.412/2016
Tanggal SK Pendirian	: 2016-12-30
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 841/1106/432.301/2017
Tgl SK Izin Operasional	: 2017-03-23
Email	: sditmultazam@gmail.com
Website	: http://www.sditmultazam@gmail.com
Akreditasi	: B
Kurikulum	: Kurikulum 2013

b. Visi dan Misi

1) Visi Sekolah

“Terwujudnya Siswa-Siswi yang Qur’ani, Berahlak Mulia, Berprestasi Optimal, dan Terampil Berbahasa”

2) Misi Sekolah

a) Mewujudkan SD Islam Terpadu yang professional

b) Menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar yang efektif dan

efisien dengan pemanfaatan sumber daya yang ada

c) Membangun sistem pendidikan dan pengajaran yang *integrative*

d) Menciptakan budaya dan iklim pendidikan yang islami

e) Menciptakan tenaga pendidikan yang unggul, haroki dan islami

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di

SD Qur'an Utrujah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan

Hukuman edukatif adalah bentuk sanksi atau konsekuensi yang diberikan dengan tujuan mendidik dan memperbaiki perilaku seseorang, bukan sekadar menghukum. Hukuman ini dirancang agar individu yang menerima hukuman dapat belajar dari kesalahan mereka dan mengembangkan sikap serta tindakan yang lebih baik di masa depan. Adapun Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di dua (2) lembaga pendidikan, sebagai berikut:

a. SD Qur'an Utrujah Pamekasan

Untuk mendapatkan data yang detail mengenai Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Qur'an Utrujah Pamekasan, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala SD Qur'an Utrujah Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Dalam penerapan hukuman ini pada prinsip adalah bukan untuk menghukum, tetapi untuk mendidik. Setiap hukuman yang diberikan harus membantu siswa memahami kesalahan mereka dan mendorong perubahan perilaku. Kami juga memastikan bahwa hukuman tersebut tidak bersifat merendahkan martabat siswa, melainkan membangun akhlak yang lebih baik. Hukuman yang kami terapkan biasanya berbentuk kegiatan seperti membaca ayat Al-Qur'an, menulis kata-kata hikmah, atau

membantu membersihkan lingkungan sekolah. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar bertanggungjawab atas kesalahan mereka, tetapi juga mendapatkan manfaat pendidikan dan spiritual.¹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Waka Kesiswaan di SD Qur'an Utrujah Pamekasan mengenai bentuk hukuman edukatif yang sering digunakan untuk membentuk akhlak siswa yang mengatakan bahwa:

Kami sering meminta siswa untuk membaca ayat-ayat tertentu yang relevan dengan perbuatan mereka, seperti ayat tentang kejujuran atau sopan santun agar mereka bisa lebih memahami dampak dari tindakan mereka. Menurut saya hukuman edukatif sangat efektif karena siswa tidak hanya dihukum secara fisik atau emosional, tetapi juga diarahkan untuk introspeksi. Saya melihat banyak siswa yang kemudian meminta maaf dengan tulus dan berusaha memperbaiki diri.²

Hal senada juga diungkapkan oleh Wali Kelas 3 di SD Qur'an Utrujah Pamekasan mengenai cara guru memastikan bahwa hukuman edukatif tidak terasa seperti paksaan bagi siswa yang mengatakan bahwa:

Kami selalu memberikan penjelasan kepada siswa tentang alasan di balik hukuman tersebut. Selain itu, kami mencoba membuat kegiatan hukuman menjadi bagian dari pembelajaran. Misalnya, jika mereka membuat kegaduhan, kami meminta mereka membaca istighfar 20x. Tantangan terbesar adalah konsistensi. Kami harus memastikan bahwa semua guru menerapkan pendekatan ini dengan cara yang sama, sehingga tidak ada siswa yang merasa diperlakukan berbeda.³

¹ Nurul Fitriyah, Kepala SD Qur'an Utrujah Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 Desember 2024)

² A. Khuzainul Mubarak, Waka Kesiswaan SD Qur'an Utrujah Pamekasan, Wawancara Langsung, (05 Desember 2024)

³ Sofiyana Ningsing, Wali Kelas 3 SD Qur'an Utrujah Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 Desember 2024)

Dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa hukuman edukatif di SD Qur'an Utrujah Pamekasan diterapkan dengan tujuan utama membangun akhlak siswa melalui pendekatan mendidik, bukan menghukum. Kepala sekolah dan para guru sepakat bahwa hukuman edukatif ini efektif jika dilakukan secara konsisten, dengan dukungan penuh dari orang tua dan komunikasi yang baik antar pendidik.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan beberapa siswa di SD Qur'an Utrujah Pamekasan salah satunya dengan siswa yang bernama Unaisah mengenai Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa yang mengatakan bahwa:

Menurut saya hukuman yang diberikan di sekolah ini tidak terlalu berat, tapi mengajarkan kami untuk menjadi lebih baik. Misalnya, kalau saya lupa mengerjakan tugas, saya diminta membaca ayat Al-Qur'an tentang pentingnya tanggung jawab. Awalnya berat, tapi setelah itu saya jadi lebih ingat untuk mengerjakan tugas.⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Zaid mengenai Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Qur'an Utrujah Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Awalnya saya sedih kalau dihukum, tapi karena hukuman di sini tidak membuat malu, saya malah belajar banyak. Misalnya, makan sambil berbicara konsekuensinya membaca surat at-Takwir Tartil. Setelah itu, saya jadi lebih berhati-hati dalam berbicara.⁵

⁴ Unaizyah, Siswa Kelas 3 SD Qur'an Utrujah Pamekasan, Wawancara Langsung, (09 Desember 2024)

⁵ Zaid, Siswa Kelas 3 SD Qur'an Utrujah Pamekasan, Wawancara Langsung, (09 Desember 2024)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Salim mengenai Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Qur'an Utrujah Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Saya suka cara sekolah ini menghukum. Kalau saya melakukan kesalahan, seperti menyakiti hati teman saya diminta menulis istighfar 20x. Hukuman seperti ini membuat saya merasa belajar sesuatu, bukan hanya dihukum tanpa alasan.⁶

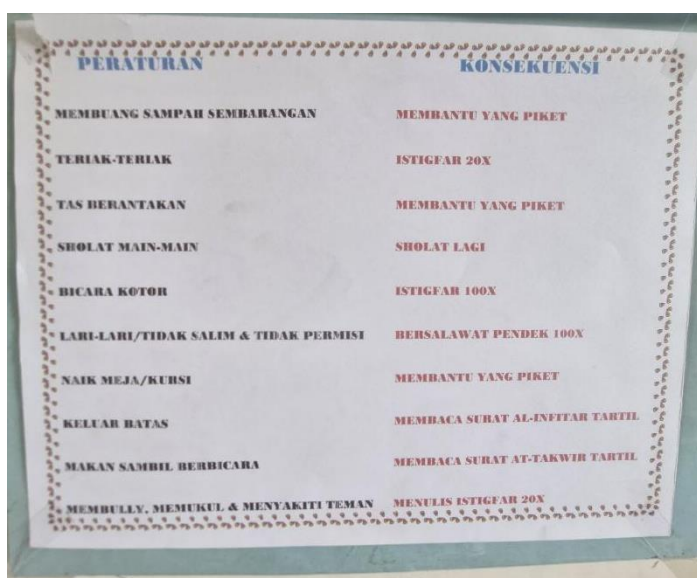
Dari beberapa hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa para siswa memahami tujuan dari hukuman edukatif yang diberikan oleh para pendidik di SD Qur'an Utrujah Pamekasan. Para siswa merasa hukuman ini tidak hanya adil, tetapi juga mendidik dan membantu memperbaiki perilaku siswa tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Qur'an Utrujah Pamekasan terlihat bahwa hukuman edukatif yang diterapkan di kelas 3A SD Qur'an Utrujah Pamekasan, antara lain: a). Membuang sampah sembarangan, konsekuensinya membantu yang piket; b). Teriak-teriak konsekuensinya istighfar 20x; c). Tas berantakan konsekuensinya membantu yang piket; d). Sholat main-main konsekuensinya sholat lagi; e). Berbicara kotor, konsekuensinya istighfar 100x; f). Lari-lari dan tidak salim serta tidak permisi, konsekuensinya bersholawat pendek 100 x; g). Naik meja atau kursi konsekuensinya membantu yang piket; h). Keluar batas, konsekuensinya membaca surat at- Takwir Tartil; i). Makan sambil

⁶ Salim, Siswa Kelas 3 SD Qur'an Utrujah Pamekasan, Wawancara Langsung, (09 Desember 2024)

berbicara konsekuensinya membaca surat at- Takwir Tartil; j). Membully, memukul dan menyakiti teman, konsekuensinya menulis istighfar 20 x.⁷

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil dokumentasi mengenai hukuman edukatif yang diterapkan di kelas 3A SD Qur'an Utrujah Pamekasan, sebagai berikut:



PERATURAN	KONSEKUENSI
MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN	MEMBANTU YANG PIKET
TERIAK-TERIAK	ISTIGHFAR 20X
TAS BERANTAKAN	MEMBANTU YANG PIKET
SHOLAT MAIN-MAIN	SHOLAT LAGI
BICARA KOTOR	ISTIGHFAR 100X
LARI-LARI/TIDAK SALIM & TIDAK PERMISI	BERSALAWAT PENDER 100X
NAIK MEJA/KURSI	MEMBANTU YANG PIKET
KELUAR BATAS	MEMBACA SURAT AL-FATTAH TARTIL
MAKAN Sambil BERBICARA	MEMBACA SURAT AT-TAKWIR TARTIL
MEMBULLY, MEMUKUL & MENYAKITI TEMAN	MENULIS ISTIGHFAR 20X

Gambar 4.1
Hukuman Edukatif di Kelas 3A SD Qur'an Utrujah Pamekasan

Berdasarkan hasil paparan data diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian bahwa Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Qur'an Utrujah Pamekasan, sebagai berikut: a). Hukuman diterapkan untuk mendidik, bukan merendahkan martabat siswa: b) Bentuk hukuman mencakup aktivitas yang bersifat edukatif dan religius seperti membaca ayat Al-Qur'an,

⁷ Observasi pada tanggal 05 Desember 2025

menulis kata-kata hikmah, atau membantu membersihkan lingkungan sekolah; c). Hukuman bertujuan untuk meningkatkan tanggungjawab dan kesadaran siswa terhadap kesalahan siswa.

Hukuman edukatif yang diterapkan di SD Qur'an Utrujah Pamekasan efektif dalam membentuk akhlak siswa. Hukuman ini tidak hanya memberikan konsekuensi atas kesalahan, tetapi juga membantu siswa memahami dan memperbaiki perilaku mereka melalui pendekatan yang mendidik dan religius. Keberhasilan hukuman edukatif ini bergantung pada konsistensi pelaksanaannya serta dukungan dari guru dan orang tua.

b. SDIT Multazam Pamekasan

Untuk mendapatkan data yang detail mengenai Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SDIT Multazam Pamekasan, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala SDIT Multazam Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Di SDIT Multazam, kami menerapkan hukuman edukatif sebagai bagian dari proses pembentukan akhlak siswa. Hukuman ini bertujuan untuk mendidik, bukan sekadar menghukum. Kami menekankan pendekatan yang membangun, seperti tidak berperilaku sopan, santun dan menghormati guru dan teman, konsekuensinya meminta maaf dan membaca istighfar 20x. Setiap hukuman harus selaras dengan prinsip pendidikan Islam yang mengajarkan kasih sayang dan tanggungjawab.⁸

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Wali Kelas 3 di SDIT Multazam Pamekasan mengenai bentuk hukuman edukatif yang

⁸ Hoiruddin, Kepala SDIT Multazam Pamekasan, Wawancara Langsung, (20 Desember 2024)

diterapkan di kelas, yang mengatakan bahwa:

Kami menggunakan berbagai konsekuensi, seperti tidak berperilaku sopan, santun dan menghormati guru dan teman, konsekuensinya meminta maaf dan membaca istighfar 20x, serta melakukan kerja sosial seperti membantu kebersihan kelas. Misalnya, jika ada siswa yang sering terlambat, kami meminta mereka untuk berdiri selama waktu mereka telat.⁹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Waka Kesiswaan SDIT

Multazam Pamekasan mengenai penerapan hukuman edukatif dalam membentuk akhlak siswa, yang mengatakan bahwa:

Dalam menerapkan hukuman edukatif di sekolah ini, kami menggunakan konsekuensi yang mengaitkan hukuman dengan nilai-nilai Islam. Misalnya jika ada siswa yang berbicara kasar, kami ajak mereka berdiskusi tentang pentingnya menjaga lisan dalam Islam dan disuruh membaca istighfar 20x. Jika ada yang tidak membawa buku dan alat tulis sendiri, konsekuensinya berdiri di depan kelas dan dinasehati oleh guru.¹⁰

Dari beberapa pernyataan di atas, maka dapat dipahami bahwa pembentukan akhlak siswa melalui penerapan hukuman edukatif di SDIT Multazam Pamekasan terbukti membantu pembentukan akhlak siswa secara efektif.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan beberapa siswa di SDIT Multazam Pamekasan salah satunya dengan siswa yang bernama Aisyah mengenai Penerapan Hukuman Edukatif Dalam

⁹ Moh. Rodhi Fahrur Rozi, Wali Kelas 3 SDIT Multazam Pamekasan, Wawancara Langsung, (23 Desember 2024)

¹⁰ Kamilatul Aini, Waka Kesiswaan SDIT Multazam Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 Desember 2024)

Pembentukan Akhlak Siswa yang mengatakan bahwa:

Saya merasa hukuman edukatif itu baik karena bisa membuat saya lebih disiplin. Misalnya, kalau saya terlambat masuk kelas tepat waktu, konsekuensinya berdiri selama waktu telat.¹¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Wulan selaku siswa di SDIT

Multazam Pamekasan mengenai Penerapan Hukuman Edukatif Dalam

Pembentukan Akhlak Siswa yang mengatakan bahwa:

Saya pernah mendapat hukuman membaca istighfar 20x karena berbicara saat guru sedang menerangkan materi pelajaran. Awalnya malu, tapi lama-lama saya sadar bahwa itu untuk kebaikan saya.¹²

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Sinta selaku siswa di SDIT

Multazam Pamekasan mengenai Penerapan Hukuman Edukatif Dalam

Pembentukan Akhlak Siswa yang mengatakan bahwa:

Hukuman edukatif di sekolah ini bagus karena tidak menyakiti, tetapi justru memberikan pelajaran. Seperti saat saya pernah lupa membawa buku, saya disuruh berdiri di depan kelas dan dinasehati oleh guru. Dari situ, saya lebih ingat untuk membawa buku.¹³

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDIT

Multazam Pamekasan terlihat bahwa hukuman edukatif yang

diterapkan di kelas 5 SDIT Multazam Pamekasan, antara lain: a). Tidak

makan saat jam istirahat, konsekuensinya berbagi makanan dengan

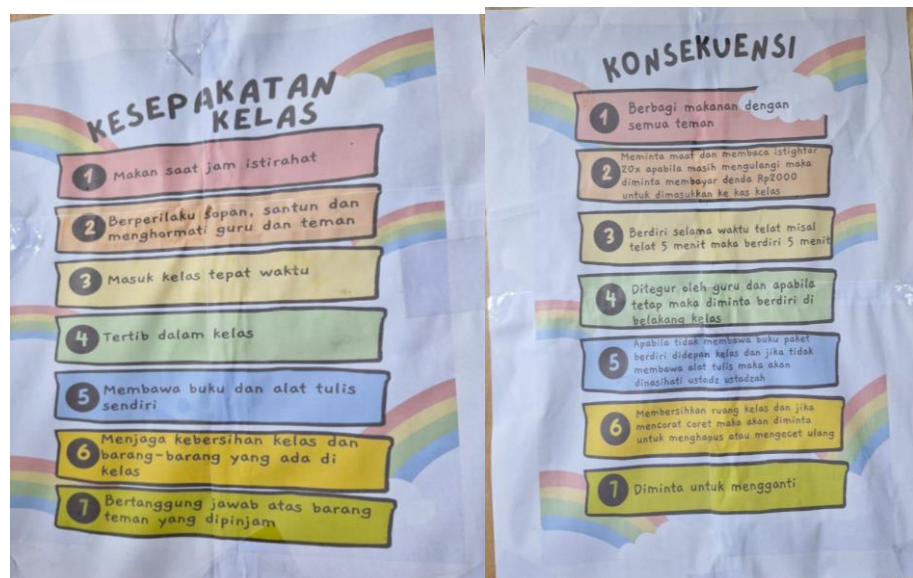
¹¹ Aisyah, Siswa Kelas 3 SDIT Multazam Pamekasan, Wawancara Langsung, (27 Desember 2024)

¹² Wulan, Siswa Kelas 3 SDIT Multazam Pamekasan, Wawancara Langsung, (27 Desember 2024)

¹³ Sinta, Siswa Kelas 3 SDIT Multazam Pamekasan, Wawancara Langsung, (27 Desember 2024)

semua teman; b). Tidak berperilaku sopan, santun dan menghormati guru dan teman, konsekuensinya meminta maaf dan membaca istighfar 20x; c). Tidak masuk kelas tepat waktu, konsekuensinya berdiri selama waktu telat; d). Tidak tertib dalam kelas, konsekuensinya ditegur oleh guru dan apabila tetap maka diminta berdiri di belakang kelas; e). Tidak membawa buku dan alat tulis sendiri, konsekuensinya berdiri di depan kelas dan di nasehati oleh guru; f). Tidak menjaga kebersihan kelas dan barang-barang yang ada di kelas, konsekuensinya membersihkan ruangan kelas; g). Tidak bertanggungjawab atas barang teman yang dipinjam, konsekuensinya diminta untuk mengantinya.¹⁴

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil dokumentasi mengenai hukuman edukatif yang diterapkan di kelas 5 SDIT Multazam Pamekasan, sebagai berikut:



Gambar 4.2

¹⁴ Observasi 20 Desember 2024

Hukuman Edukatif di Kelas 5 SDIT Multazam Pamekasan

Berdasarkan hasil paparan data diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian bahwa Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SDIT Multazam Pamekasan, sebagai berikut: a). Pelaksanaan hukuman edukatif bertujuan untuk mendidik siswa dan membentuk akhlak siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam; b). Hukuman yang diterapkan bukan sekadar hukuman, melainkan upaya mendidik dengan pendekatan yang membangun serta menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran akan pentingnya perilaku yang baik.

Pelaksanaan hukuman edukatif di SDIT Multazam Pamekasan sudah efektif dalam membentuk akhlak siswa. Hukuman yang diberikan sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan kasih sayang, tanggungjawab, dan kedisiplinan, sehingga dapat membantu siswa dalam menanamkan nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun perbandingan Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Qur'an Utrujah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Fokus Penelitian	SD Qur'an Utrujah Pamekasan	SDIT Multazam Pamekasan
Penerapan Hukuman Edukatif	a. Hukuman diterapkan untuk mendidik, bukan	a. Pelaksanaan hukuman edukatif bertujuan

Dalam Pembentukan Akhlak Siswa	merendahkan martabat siswa b. Bentuk hukuman mencakup aktivitas yang bersifat edukatif dan religius seperti membaca ayat Al-Qur'an, menulis kata-kata hikmah, atau membantu membersihkan lingkungan sekolah; c. Hukuman bertujuan untuk meningkatkan tanggungjawab dan kesadaran siswa terhadap kesalahan siswa	untuk mendidik siswa dan membentuk akhlak siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam b. Hukuman yang diterapkan bukan sekadar hukuman, melainkan upaya mendidik dengan pendekatan yang membangun serta menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran akan pentingnya perilaku yang baik.
--------------------------------	--	--

2. Faktor Pendukung dan Pembhambat Penerapan Hukuman Edukatif

Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Qur'an Utrujah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan

Faktor pendukung dan penghambat merupakan suatu aspek yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu proses, kegiatan, atau kebijakan. Faktor pendukung adalah elemen yang memberikan kontribusi positif, mempercepat, atau mempermudah pencapaian tujuan. Sebaliknya, faktor penghambat adalah elemen yang menjadi kendala, menghambat, atau memperlambat suatu proses. Adapun faktor pendukung dan pembhambat Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di dua (2) lembaga pendidikan tersebut, sebagai berikut:

a. SD Qur'an Utrujah Pamekasan

Untuk mendapatkan data yang detail mengenai faktor pendukung Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Qur'an Utrujah Pamekasan, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala SD Qur'an Utrujah Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya adalah kurikulum berbasis Al-Qur'an yang secara langsung mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai islami. Selain itu, kami memiliki tim guru yang kompak dan memahami pentingnya pembentukan akhlak siswa. Dukungan dari orang tua juga menjadi kunci, karena mereka biasanya ikut melanjutkan pendidikan akhlak di rumah.¹⁵

Lebih lanjut Kepala Sekolah juga mengungkapkan mengenai faktor penghambat yang dihadapi dalam menerapkan hukuman edukatif yang mengatakan bahwa:

Hambatan terbesar biasanya datang dari latar belakang keluarga siswa. Beberapa orang tua kurang memahami pentingnya pendidikan berbasis akhlak, sehingga tidak konsisten dalam mendukung penerapan hukuman edukatif di rumah. Selain itu, ada juga siswa yang sulit diarahkan karena kurangnya perhatian di rumah.¹⁶

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Waka Kesiswaan di SD Qur'an Utrujah Pamekasan mengenai faktor pendukung dalam Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukung terbesar adalah lingkungan sekolah yang Islami. Mulai dari kegiatan harian seperti membaca Al-Qur'an di pagi hari hingga budaya saling menghormati antar siswa dan guru, semua mendukung penerapan hukuman edukatif. Selain itu, metode hukuman yang sesuai dengan kesalahan siswa, seperti

¹⁵ Nurul Fitriyah, Kepala SD Qur'an Utrujah Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 Desember 2024)

¹⁶ Nurul Fitriyah, Kepala SD Qur'an Utrujah Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 Desember 2024)

menghafal ayat atau hadits, membuat mereka lebih memahami makna pembelajaran.¹⁷

Lebih lanjut Waka Kesiswaan juga mengungkapkan mengenai faktor penghambat dalam Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa yang mengatakan bahwa:

Terkadang ada kendala dari sisi waktu. Dalam satu hari, kami harus mengatur waktu dengan baik untuk memberikan hukuman edukatif tanpa mengganggu proses pembelajaran lainnya. Selain itu, ada siswa yang butuh pendekatan lebih personal, sehingga membutuhkan tenaga dan waktu ekstra dari guru.¹⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Wali Kelas 3 di SD Qur'an Utrujah Pamekasan mengenai faktor pendukung dalam menerapkan hukuman edukatif yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya adalah kedekatan emosional antara guru dan siswa. Karena kami membangun hubungan yang baik dengan siswa, mereka lebih menerima hukuman sebagai bentuk pembinaan, bukan sekadar hukuman. Selain itu, kerjasama antar guru dalam berbagi pengalaman dan strategi juga sangat membantu.¹⁹

Lebih lanjut Wali Kelas 3 juga mengungkapkan mengenai faktor penghambat dalam penerapan hukuman edukatif yang mengatakan bahwa:

Hambatan terbesar adalah perbedaan karakter siswa. Ada siswa yang mudah diarahkan, tetapi ada juga yang memerlukan pendekatan khusus. Selain itu, beberapa siswa berasal dari keluarga yang kurang mendukung, sehingga upaya kami di

¹⁷ A. Khuzainul Mubarak, Waka Kesiswaan SD Qur'an Utrujah Pamekasan, Wawancara Langsung, (05 Desember 2024)

¹⁸ A. Khuzainul Mubarak, Waka Kesiswaan SD Qur'an Utrujah Pamekasan, Wawancara Langsung, (05 Desember 2024)

¹⁹ Sofiyana Ningsing, Wali Kelas 3 SD Qur'an Utrujah Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 Desember 2024)

sekolah tidak selalu sejalan dengan pembinaan di rumah.²⁰

Dari beberapa hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa faktor pendukung penerapan hukuman edukatif di SD Qur'an Utrujah Pamekasan, meliputi: lingkungan sekolah yang Islami, kerjasama antar guru, dukungan dari orang tua, serta pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun faktor penghambat yang dihadapi, meliputi: perbedaan latar belakang siswa, kurangnya dukungan sebagian orang tua, serta tantangan dalam mengelola waktu dan pendekatan individual untuk setiap siswa.

Berdasarkan hasil paparan data diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian bahwa faktor pendukung dan penghambat Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Qur'an Utrujah Pamekasan, sebagai berikut: a). Faktor pendukung, meliputi: lingkungan sekolah yang Islami, kerjasama antar guru, dukungan dari orang tua, serta pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa; b). Faktor penghambat, meliputi: perbedaan latar belakang siswa, kurangnya dukungan sebagian orang tua, serta keterbatasan waktu untuk membimbing setiap siswa.

b. SDIT Multazam Pamekasan

Untuk mendapatkan data yang detail mengenai faktor pendukung dan penghambat Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan

²⁰ Sofiyana Ningsing, Wali Kelas 3 SD Qur'an Utrujah Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 Desember 2024)

Akhlak Siswa di SDIT Multazam Pamekasan, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala SDIT Multazam Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya adalah adanya pemahaman yang kuat dari guru dan staf tentang pentingnya hukuman edukatif dalam pembentukan akhlak siswa. Selain itu, dukungan dari orang tua sangat membantu dalam memastikan siswa memahami dan menerima konsekuensi dengan baik. Lingkungan sekolah yang islami dan disiplin juga turut mendukung efektivitas penerapan hukuman edukatif. Adapun hambatan dalam penerapan hukuman edukatif adalah adanya perbedaan persepsi di antara orang tua mengenai bentuk hukuman yang diberikan. Ada orang tua yang masih menganggap hukuman harus bersifat lebih tegas atau bahkan fisik, sementara kami menekankan pendekatan yang lebih mendidik. Selain itu, keterbatasan waktu dalam membimbing siswa secara individual juga menjadi kendala.²¹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Waka Kesiswaan di SDIT Multazam Pamekasan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa yang mengatakan bahwa:

Kalau menurut saya faktor pendukungnya ialah konsistensi dalam penerapan aturan sangat penting. Jika semua guru menerapkan metode yang sama, siswa akan lebih mudah menyesuaikan diri. Selain itu, komunikasi yang baik dengan orang tua juga membantu, karena mereka dapat melanjutkan pembinaan di rumah. Kemudian untuk penghambatnya dalam menerapkan hukuman edukatif ialah kadang-kadang, siswa merasa kurang termotivasi untuk menjalani hukuman edukatif karena menganggapnya sebagai beban. Selain itu, jumlah siswa yang cukup banyak membuat sulit bagi guru untuk memantau perkembangan setiap siswa secara mendetail.²²

²¹ Hoiruddin, Kepala SDIT Multazam Pamekasan, Wawancara Langsung, (20 Desember 2024)

²² Kamilatul Aini, Waka Kesiswaan SDIT Multazam Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 Desember 2024)

Hal senada juga diungkapkan oleh Wali Kelas 3 di SDIT Multazam Pamekasan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan hukuman edukatif yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya adalah lingkungan sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam sangat membantu. Dengan adanya budaya disiplin dan kebersamaan, siswa lebih mudah memahami pentingnya hukuman edukatif. Selain itu, adanya bimbingan dari guru agama juga memperkuat pemahaman mereka tentang nilai moral dan konsekuensi dari tindakan mereka. Adapun kendalanya dalam penerapan hukuman edukatif adalah tidak semua siswa memiliki pemahaman yang sama tentang nilai-nilai Islam, sehingga beberapa dari mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk menerima dan memahami pentingnya hukuman edukatif. Selain itu, terkadang ada pengaruh dari lingkungan luar sekolah yang bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.²³

Dari beberapa pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa penerapan hukuman edukatif di SDIT Multazam Pamekasan memiliki beberapa faktor pendukung, seperti: adanya dukungan pihak yayasan, guru, dan orang tua, serta lingkungan sekolah yang islami. Namun juga ada beberapa hambatan, seperti: perbedaan persepsi orang tua, keterbatasan waktu dalam membimbing siswa secara individual, serta pengaruh lingkungan luar.

Berdasarkan hasil paparan data diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian bahwa faktor pendukung dan penghambat Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SDIT Multazam Pamekasan, sebagai berikut: a).

²³ Moh. Rodhi Fahrur Rozi, Wali Kelas 3 SDIT Multazam Pamekasan, Wawancara Langsung, (23 Desember 2024)

Faktor pendukung, meliputi: adanya dukungan dari pihak yayasan, para guru, dan orang tua, serta lingkungan sekolah yang Islami; b). Faktor penghambat meliputi: perbedaan persepsi antar orang tua, keterbatasan waktu dalam membimbing siswa secara individual, serta pengaruh lingkungan luar.

Adapun perbandingan faktor pendukung dan penghambat Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Qur'an Utrujah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan, sebagai berikut:

Tabel 4.3
Faktor Pendukung dan Penghambat
Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Fokus Penelitian	SD Qur'an Utrujah Pamekasan	SDIT Multazam Pamekasan
Faktor pendukung dan pembhambat Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa	a. Faktor pendukung, meliputi: lingkungan sekolah yang Islami, kerjasama antar guru, dukungan dari orang tua, serta pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa; b. Faktor penghambat, meliputi: perbedaan latar belakang siswa, kurangnya dukungan sebagian orang tua, serta keterbatasan waktu untuk membimbing setiap siswa.	a. Faktor pendukung, meliputi: adanya dukungan dari pihak yayasan, para guru, dan orang tua, serta lingkungan sekolah yang Islami b. Faktor penghambat, meliputi: perbedaan persepsi antar orang tua, keterbatasan waktu dalam membimbing siswa secara individual, serta pengaruh lingkungan luar.

3. Hasil Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak

Siswa di SD Qur'an Utrujah Pamekasan dan SDIT Multazam

Pamekasan

Hasil atau dampak merujuk pada efek atau pengaruh dari suatu peristiwa, kegiatan, atau keputusan terhadap suatu kondisi atau hal lainnya. Dampak juga dapat didefinisikan sebagai upaya untuk memahami dan menggambarkan secara terperinci dan lengkap mengenai efek yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan. Adapun dampak Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di dua (2) lembaga pendidikan tersebut, sebagai berikut:

a. SD Qur'an Utrujah Pamekasan

Untuk mendapatkan data yang detail mengenai dampak Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Qur'an Utrujah Pamekasan, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala SD Qur'an Utrujah Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Kami melihat dampak yang signifikan dalam perubahan sikap siswa. Siswa yang sebelumnya sering melanggar aturan menjadi lebih sadar akan tanggung jawabnya. Hukuman edukatif membantu mereka memahami bahwa kesalahan adalah bagian dari proses pembelajaran, bukan sekadar sesuatu yang harus dihukum. Nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama semakin tertanam. Dampak positif ini biasanya bertahan lama jika kami konsisten dalam pelaksanaan hukuman edukatif dan memberikan pendampingan. Dengan melibatkan orang tua, kami memastikan pembentukan akhlak ini berlanjut hingga di rumah.²⁴

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Waka Kesiswaan di SD Qur'an Utrujah Pamekasan mengenai mengenai dampak hukuman

²⁴ Nurul Fitriyah, Kepala SD Qur'an Utrujah Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 Desember 2024)

edukatif yang mengatakan bahwa:

Hukuman edukatif sangat membantu siswa memahami nilai-nilai Islam secara mendalam. Misalnya ketika mereka harus menghafal ayat tentang sabar atau disiplin, mereka tidak hanya memahami teksnya, tetapi juga maknanya. Saya sering melihat siswa mulai menunjukkan perubahan, seperti lebih menghormati guru dan teman-temannya. Salah satu contoh lagi, ada seorang siswa yang awalnya sering berkata kasar. Setelah diberi tugas menghafal ayat tentang menjaga ucapan, dia mulai mengontrol kata-katanya dan meminta maaf jika melakukan kesalahan. Itu adalah bukti bahwa metode ini efektif.²⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Wali Kelas 3 di SD Qur'an Utrujah Pamekasan mengenai dampak hukuman edukatif pada akhlak siswa yang mengatakan bahwa:

Hukuman edukatif menciptakan suasana yang lebih positif di kelas. Siswa tidak takut untuk mengakui kesalahan mereka karena mereka tahu hukuman yang diberikan akan membantu mereka menjadi lebih baik. Hal ini juga mendorong mereka untuk lebih bertanggungjawab terhadap tindakan mereka. Hukuman edukatif ini juga memengaruhi prestasi akademik siswa, ketika akhlak siswa membaik, mereka menjadi lebih fokus dan disiplin dalam belajar. Misalnya, siswa yang sebelumnya sering terlambat kini lebih tepat waktu, sehingga mereka tidak ketinggalan pelajaran.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SD Qur'an Utrujah Pamekasan mengenai dampak hukuman edukatif terhadap pembentukan akhlak siswa yang mengatakan bahwa:

Hukuman edukatif membantu siswa belajar empati. Misalnya, jika ada konflik antar siswa, hukuman berupa diskusi bersama dan merenungkan ayat Al-Qur'an tentang persaudaraan membuat mereka lebih menghargai satu sama lain. Saya melihat hubungan

²⁵ A. Khuzainul Mubarak, Waka Kesiswaan SD Qur'an Utrujah Pamekasan, Wawancara Langsung, (05 Desember 2024)

antar siswa menjadi lebih harmonis. Saya selalu memantau perkembangan siswa, dan hasilnya cukup baik. Siswa menjadi lebih peka terhadap dampak dari tindakan mereka, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Orang tua sering memberi tahu saya bahwa anak-anak mereka menjadi lebih sopan dan bertanggungjawab.²⁶

Dari beberapa hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa dampak penerapan hukuman edukatif di SD Qur'an Utrujah Pamekasan terlihat nyata dalam pembentukan akhlak siswa, seperti: siswa menjadi lebih disiplin, bertanggungjawab, dan memiliki kesadaran lebih terhadap nilai-nilai Islami. Selain itu, hubungan sosial antar siswa dan fokus terhadap pembelajaran juga meningkat secara signifikan. Pendekatan ini dinilai efektif jika dilakukan secara konsisten dengan dukungan guru dan orang tua.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan beberapa siswa di SD Qur'an Utrujah Pamekasan salah satunya dengan siswa yang bernama Unaisah mengenai dampak pembentukan akhlak melalui hukuman edukatif yang mengatakan bahwa:

Iya membantu banget. Saya jadi lebih disiplin dan paham kalau hukuman ini bukan karena guru marah, tapi supaya saya belajar dari kesalahan. Jadi saya sekarang lebih hati-hati kalau mau berbuat sesuatu.²⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Zaid

²⁶ Sofiyana Ningsing, Wali Kelas 3 SD Qur'an Utrujah Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 Desember 2024)

²⁷ Unaizyah, Siswa Kelas 3 SD Qur'an Utrujah Pamekasan, Wawancara Langsung, (09 Desember 2024)

mengenai dampak Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Qur'an Utrujah Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Dengan adanya hukuman ini saya jadi lebih berhati-hati dalam berbicara maupun berperilaku. Hukuman ini juga sangat adil karena semua teman yang melakukan kesalahan juga dapat hukuman yang sama. Gurunya juga selalu menjelaskan kenapa kami dihukum, jadi kami mengerti kesalahan kami.²⁸

Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Salim mengenai dampak Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Qur'an Utrujah Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Saya jadi lebih tahu mana yang benar dan salah. Misalnya, waktu saya pernah terlambat datang ke sekolah, saya dihukum untuk membuat tulisan tentang pentingnya disiplin. Sejak itu, saya selalu berusaha datang lebih awal karena saya mengerti kenapa disiplin itu penting.²⁹

Dari beberapa hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa para siswa juga mengakui bahwa hukuman edukatif membantu mereka menjadi lebih disiplin, bertanggungjawab, dan memahami nilai-nilai akhlak Islami.

Berdasarkan hasil paparan data diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian bahwa hasil Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Qur'an Utrujah Pamekasan, sebagai berikut: a). Perubahan sikap dan kesadaran.

²⁸ Zaid, Siswa Kelas 3 SD Qur'an Utrujah Pamekasan, Wawancara Langsung, (09 Desember 2024)

²⁹ Salim, Siswa Kelas 3 SD Qur'an Utrujah Pamekasan, Wawancara Langsung, (09 Desember 2024)

Hukuman edukatif membantu siswa menjadi lebih sadar akan tanggung jawabnya. Siswa yang sebelumnya sering melanggar aturan menunjukkan perubahan dalam sikap, menjadi lebih disiplin, jujur, dan peduli terhadap sesama. Mereka memahami bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses pembelajaran, bukan sekadar sesuatu yang harus dihukum; b). Pemahaman nilai-nilai Islam. Hukuman edukatif tidak hanya mengajarkan kedisiplinan tetapi juga memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam, seperti: menghafal ayat-ayat tentang kesabaran atau menjaga ucapan membantu siswa menginternalisasi makna ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari; c). Meningkatkan tanggungjawab dan hubungan sosial siswa. Hukuman edukatif mendorong siswa untuk bertanggungjawab atas tindakan mereka tanpa merasa takut untuk mengakui kesalahan. Selain itu, pendekatan ini menciptakan suasana yang lebih harmonis di kelas, di mana siswa lebih menghargai satu sama lain dan lebih sadar akan dampak dari perilaku siswa.

b. SDIT Multazam Pamekasan

Untuk mendapatkan data yang detail mengenai dampak Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SDIT Multazam Pamekasan, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala SDIT Multazam Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Kami melihat perubahan yang positif dalam perilaku siswa. Mereka menjadi lebih disiplin, bertanggungjawab, dan lebih memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Hukuman edukatif membantu mereka belajar dari kesalahan dan

memahami pentingnya adab dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Waka Kesiswaan di SDIT Multazam Pamekasan mengenai respon siswa pada hukuman edukatif yang mengatakan bahwa:

Sebagian besar siswa awalnya merasa terbebani, tetapi seiring waktu mereka menyadari manfaatnya. Mereka mulai lebih sadar dan berusaha memperbaiki perilaku tanpa harus diingatkan. Metode ini juga mengajarkan mereka untuk lebih introspektif dan bertanggungjawab.³¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Wali Kelas 3 di SD Qur'an Utrujah Pamekasan mengenai keefektifan hukuman edukatif dalam membentuk akhlak siswa yang mengatakan bahwa:

Sangat efektif. Dengan menghubungkan hukuman dengan ajaran agama, siswa lebih mudah memahami mengapa mereka harus berubah. Mereka tidak hanya menjalankan aturan sekolah, tetapi juga memahami bahwa perilaku baik adalah bagian dari nilai-nilai Islam yang harus diamalkan dalam kehidupan mereka.³²

Dari beberapa pernyataan di atas, maka dapat dipahami bahwa penerapan hukuman edukatif di SDIT Multazam Pamekasan terbukti membantu pembentukan akhlak siswa secara efektif. Dengan pendekatan yang berbasis pendidikan Islam dan nilai-nilai moral, siswa dapat belajar dari kesalahan mereka dan mengembangkan sikap yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

³⁰ Hoiruddin, Kepala SDIT Multazam Pamekasan, Wawancara Langsung, (20 Desember 2024)

³¹ Kamilatul Aini, Waka Kesiswaan SDIT Multazam Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 Desember 2024)

³² Moh. Rodhi Fahrur Rozi, Wali Kelas 3 SDIT Multazam Pamekasan, Wawancara Langsung, (23 Desember 2024)

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan beberapa siswa di SDIT Multazam Pamekasan salah satunya dengan siswa yang bernama Aisyah mengenai dampak Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa yang mengatakan bahwa:

Dampak hukuman edukatif ini, saya jadi lebih sadar untuk tidak mengulangi kesalahan. Selain itu, hukuman seperti menulis hadits atau membersihkan kelas membuat saya lebih bertanggungjawab.³³

Hal senada juga diungkapkan oleh Wulan selaku siswa di SDIT Multazam Pamekasan mengenai dampak Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa yang mengatakan bahwa:

Menurut saya dengan adanya hukuman edukatif ini saya jadi belajar sesuatu yang berguna.³⁴

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Sinta selaku siswa di SDIT Multazam Pamekasan mengenai dampak Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa yang mengatakan bahwa:

Hukuman ini berdampak pada perilaku saya sehingga saya menjadi lebih bertanggungjawab dan lebih menghormati guru. Saya juga lebih disiplin dalam belajar dan menjalankan tugas-tugas di rumah.³⁵

Dari beberapa pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa hukuman edukatif di SDIT Multazam Pamekasan memiliki dampak positif dalam membentuk akhlak siswa. Hukuman edukatif ini membantu meningkatkan disiplin, tanggungjawab, serta kesadaran

³³ Aisyah, Siswa Kelas 3 SDIT Multazam Pamekasan, Wawancara Langsung, (27 Desember 2024)

³⁴ Wulan, Siswa Kelas 3 SDIT Multazam Pamekasan, Wawancara Langsung, (27 Desember 2024)

³⁵ Sinta, Siswa Kelas 3 SDIT Multazam Pamekasan, Wawancara Langsung, (27 Desember 2024)

untuk tidak mengulangi kesalahan tanpa menimbulkan rasa takut atau sakit. Metode ini dianggap lebih efektif dibandingkan hukuman fisik karena siswa mendapatkan manfaat edukatif dari setiap hukuman yang diberikan.

Berdasarkan hasil paparan data diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian bahwa hasil Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SDIT Multazam Pamekasan, sebagai berikut: a). Peningkatan disiplin. Siswa menjadi lebih patuh terhadap aturan sekolah dan lebih sadar akan konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan; b). Tanggungjawab yang lebih besar. Hukuman seperti menulis hadits atau membersihkan kelas membantu siswa memahami pentingnya tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari; c). Kesadaran untuk tidak mengulangi kesalahan. Siswa belajar dari hukuman yang diberikan, sehingga mereka berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama; d). Pendekatan yang lebih efektif daripada hukuman fisik. Hukuman edukatif tidak menimbulkan rasa takut atau sakit, melainkan memberikan manfaat edukatif yang membuat siswa lebih introspektif dan berusaha memperbaiki diri.

Adapun perbandingan hasil Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Qur'an Utrujah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak
Siswa

Fokus Penelitian	SDIT SD Qur'an Utrujah Pamekasan	SDIT Multazam Pamekasan
Hasil Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa	a. Perubahan sikap dan kesadaran. Siswa yang sebelumnya sering melanggar aturan menunjukkan perubahan dalam sikap, menjadi lebih disiplin, jujur, dan peduli terhadap sesama b. Pemahaman nilai-nilai Islam. Hukuman edukatif tidak hanya mengajarkan kedisiplinan tetapi juga memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam c. Meningkatkan tanggungjawab dan hubungan sosial siswa. Hukuman edukatif mendorong siswa untuk bertanggungjawab atas tindakan mereka tanpa merasa takut untuk mengakui kesalahan.	a. Peningkatan disiplin. Siswa menjadi lebih patuh terhadap aturan sekolah dan lebih sadar akan konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan b. Tanggungjawab yang lebih besar. Hukuman seperti menulis hadits atau membersihkan kelas membantu siswa memahami pentingnya tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari c. Kesadaran untuk tidak mengulangi kesalahan. Siswa belajar dari hukuman yang diberikan, sehingga mereka berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama d. Pendekatan yang lebih efektif daripada hukuman fisik. Hukuman edukatif tidak menimbulkan rasa takut atau sakit, melainkan memberikan

		manfaat edukatif yang membuat siswa lebih introspektif dan berusaha memperbaiki diri.
--	--	--

